

KARYA TULIS ILMIAH
GAMBARAN KONDISI SANITASI PASAR MUARA, KECAMATAN MUARA,
KABUPATEN TAPANULI UTARA
TAHUN 2021

**Karya tulis Ini Diajukan Sebagai Syarat Untuk Menyelesaikan Pendidikan
Program Studi Diploma III**



OLEH:

MEGAULI SIANTURI

P00933118093

PROGRAM STUDI DIII KESEHATAN LINGKUNGAN
POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES RI MEDAN

JURUSAN KESEHATAN LINGKUNGAN

2021

LEMBAR PERSETUJUAN

**JUDUL : GAMBARAN KONDISI SANITASI PASAR MUARA KECAMATAN MUARA,
KABUPATEN TAPANULI UTARA TAHUN 2021**

NAMA : MEGAULI SIANTURI

NIM : P00933118093

Proposal Ini Disetujui Untuk Diseminarkan Di Hadapan Tim

Penguji Proposal Politeknik Kesehatan Kemenkes RI Medan

Jurusan Kesehatan Lingkungan

Kabanjahe, Maret 2021

Kabanjahe, juli 2021

Menyetujui

Dosen Pembimbing

Susanti Br Perangin-angin, SKM, M.Kes

NIP :197308161998032001

Ketua Jurusan Kesehatan Lingkungan

Politeknik Kesehatan Kemenkes RI Medan

Erba Kalto Manik,SKM, M.Sc

NIP. 196203261985021000

LEMBAR PENGESAHAN

**JUDUL : Gambaran Kondisi Sanitasi Pasar Muara, Kecamatan Muara,
Kabupaten Tapanuli Utara, Tahun 2021.**

NAMA : Megauli Sianturi

NIM : P00933118093

Karya Tulis Ilmiah ini Telah Diuji pada Sidang Ujian Akhir Program
Jurusan Kesehatan Lingkungan Poltekkes Kemenkes Medan
Tahun 2021

Penguji I

Penguji II

Julietta Br Girsang, SKM. M.Kes

NIP: 197006141996022001

Mustar Rusli SKM, M.Kes

NIP: 196906081991021001

**Menyetujui
Pembimbing**

Susanti Br Perangin-angin, SKM, M.Kes

NIP :197308161998032001

**Ketua Jurusan Kesehatan Lingkungan
Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan**

Erba Kalto Manik.SKM.M.Sc

NIP.196203261985021001

BIODATA PENULIS



Nama : Megauli Sianturi
NIM : P00933118093
Tempat/Tanggal Lahir : Jakarta, 29 Mei 2000
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Kristen Protestan
Anak Ke : 1 (Kesatu) dari 5 (lima) Bersaudara
Alamat : Desa Batubinumbun, Kecamatan Muara
Status Mahasiswa : Jalur Umum
Nama Ayah : Kampane Sianturi
Nama Ibu : Dorti Lamour Gultom

RIWAYAT PENDIDIKAN

SD (2006 – 2012) : SDN 173344 BATUBINUMBUN
SMP (2012 – 2015) : SMP NEGERI 2 MUARA
SMA (2015 – 2018) : SMA NEGERI 1 MUARA

DIPLOMA III (2018 – 2021)

: POLITEKNIK KESEHATAN MEDAN

JURUSAN KESEHATAN LINGKUNGAN

KABANJAHE

KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA POLITEKNIK

KESEHATAN MEDAN JURUSAN KESEHATAN LINGKUNGAN

KABANJAHE 2021

Karya Tulis Ilmiah, Juli 2021

Megauli Sianturi

**Gambaran Kondisi Sanitasi Pasar Muara, Kecamatan Muara, Kabupaten
Tapanuli Utara, Tahun 2021”**

ABSTRAK

Latar Belakang : pasar tradisional adalah pasar yang sebagian besar dagangannya adalah kebutuhan dasar sehari-hari, dan salah satu tempat umum dapat menimbulkan beberapa akibat atau gangguan penyakit apabila kondisi lingkungannya tidak diperhatikan.

Tujuan: Untuk menyajikan gambaran lengkap mengenai setting sosial atau untuk mengeksplorasi dan klarifikasi mengenai suatu fenomena atau kenyataan sosial dengan mendeskripsikan sejumlah variabel yang berkenaan dengan masalah antara fenomena yang di uji.

Metode: Jenis penelitian ini adalah deskriptif. Penelitian ini dilakukan dengan cara survey atau observasional.

Hasil Hasil : berdasarkan hasil penelitian bahwa bangunan pasar Muara, Kecamatan Muara, Kabupaten Tapanuli Utara, total skor yang didapat 52 % dan dikategorikan tidak memenuhi syarat. Dan hasil penelitian sanitasi Pasar Muara, Kecamatan Muara, Kabupaten Tapanuli Utara, total skor yang didapat adalah 19 % dan dikategorikan tidak memenuhi syarat, dan hasil penelitian pengamatan perilaku hidup bersih

dan sehat bagi pedagang dan pengunjung pasar Muara, Kecamatan Muara, Kabupaten Tapanuli Utara, skor yang didapat adalah 24 % dan dikategorikan tidak memenuhi syarat.

Dan diperoleh hasil penjumlahan total skore keseluruhan variabel yang diteliti yaitu 1.564,5 atau 27 % dan sesuai PEDOMAN PENYELENGGARAAN PASAR SEHAT KEPMENKES RI NO. 59/MENKES/SK/VI/2008 dapat diambil kesimpulan bahwa Gambaran Kondisi Sanitasi Pasar Muara, Kecamatan Muara, Kabupaten Tapanuli Utara, tahun 2021 tidak memenuhi syarat.

Kata Kunci : sanitasi, Pasar, Muara

**INDONESIAN MINISTRY OF HEALTH
MEDAN HEALTH POLYTECHNICS
ENVIRONMENT HEALTH DEPARTMENT KABANJAHE
SCIENTIFIC PAPER, JULY 2021**

Megauli Sianturi

"Overview of Sanitation Conditions in Muara Market, Muara District, North Tapanuli Regency, in 2021"

ABSTRACT

Background: traditional markets are places that trade most of the basic needs of human daily life. As a public place, the market can cause several diseases or health problems if the environmental conditions are not maintained properly.

Objective: To present a complete picture of a social setting or explore and clarify a phenomenon or social reality by describing a number of variables relating to the problem and unit under study and the phenomenon being tested. Methods: This research is a descriptive study conducted through surveys or observations to obtain an overview of the sanitation condition of Muara Market, Muara District, North Tapanuli Regency in 2021.

Results: based on the results of the study, it was found that the Muara market building, Muara District, North Tapanuli Regency, got a total score of 52%, categorized as not fulfilling the requirements; the results of this market sanitation got a total score of 19%, categorized as not meeting the requirements; and the results of observations on the clean and healthy behavior of traders and market visitors got a total score of 24%, categorized as not fulfilling the requirements.

The result of the sum of the total scores of all the variables studied is 1,564.5 or 27%. Referring to the guidelines for the implementation of a healthy market as quoted from the Decree of the Minister of Health of Indonesia NO. 59/MENKES/SK/VI/2008, the sanitary conditions of Muara Market, Muara District, North Tapanuli Regency, in 2021 were declared ineligible.

Keywords: sanitation, market, Muara



KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, yang masih memberikan rahmat dan karunian-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan karya tulis ilmiah ini .

Karya Tulis Ilmiah ini adalah salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan dan memperoleh gelar Diploma AKademi Politeknik Kesehatan Medan Jurusan Sanitasi Kabanjahe. Adapun judul karya tulis ilmiah ini adalah: **“Gambaran Kondisi Sanitasi Pasar Muara, Kecamatan Muara, Kabupaten Tapanuli Utara, Tahun 2021”**. Penulis menyadari bahwa Karya Tulis Ilmiah ini masih jauh dari kesempurnaan. Berbagai keterbatasan dan kekurangan yang hadir dalam Karya Tulis Ilmiah ini merupakan refleksi dari ketidak sempurnaan penulis sebagai manusia. Untuk itu penulis dengan senang hati menerima kritik dan saran dari berbagai pihak demi perbaikan penulisan ini. Namun dengan segala kerendahan hati, penulis memberanikan diri mempersembahkan Karya Tulis Ilmiah ini sebagai hasil usaha dan kerja keras yang telah penulis lakukan.

Karya Tulis Ilmiah ini penulis persembahkan kepada kedua orangtua Ayahanda Kampane Sianturi dan Ibunda Dorti Lamour Gultom, yang telah membesarkan, mendidik dan membimbing penulis dengan penuh kasih sayang serta perhatian dan doa restu kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan kuliah di Program Diploma III Sanitasi Kabanjahe, yang tidak bisa penulis balas dengan apapun. Suatu kebanggaan dapat terlahir dari seorang ibu yang sangat sabar dan selalu memperhatikan masa depan anaknya, orangtua yang rela berkorban demi kesuksesan anaknya.

Tidak lupa penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Ibu Dra. Ida Nurhayati M.Kes selaku Direktur Politeknik Kesehatan Medan.
2. Bapak Erba Kalto Manik SKM, Msc selaku ketua Jurusan Politeknik Kesehatan Medan Jurusan Sanitasi Kabanjahe.

3. Ibu Susanti Perangin-angin, SKM, M.Kes selaku dosen pembimbing yang selalu memotivasi penulis, membimbing penulis dari tidak tahu menjadi tahu, bahkan sangat berperan penting didalam penyusunan karya tulis ilmiah ini, beliau memberikan waktu, tenaga, ilmu, saran dan kritik yang membangun kepada penulis.
4. Ibu Julietta SKM, M.Kes selaku dosen penguji yang telah banyak memberikan penulis saran, kritik yang membangun demi kesempurnaan Karya Tulis Ilmiah ini.
5. Bapak Muastar Rusli SKM, M.Kes selaku dosen penguji yang selalu merespon penulis dengan baik demi kesempurnaan Karya Tulis Ilmiah ini.
6. Bapak/ Ibu dosen beserta Staff Pegawai Jurusan Sanitasi Kabanjahe yang telah membekali penulis ilmu pengetahuan dan membantu selama penulis mengikuti perkuliahan.
7. Kepada ibu Helfi Nolia R Tambunan, SKM, M.PH yang telah mengajari saya didalam perhitungan IKL Pasar Sehat, dan selalu memberikan masukan dan semangat kepada saya sehingga saya juga dapat menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah ini.
8. Kepada keluarga besarku terima kasih banyak (nenek, kakek, paman, bibi, sepupu) yang tidak bisa di tuliskan satu persatu namanya, penulis ucapkan sekali lagi terima kasih atas segala rasa perhatiaan nya kepada penulis.
9. Kepada keluarga Sianturi dan Gultom yang selalu memberikan motivasi, semangat, hiburan saat sedang penulis stres dalam menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah ini.
10. Kepada pengelola Pasar Muara yang membantu saya untuk mengambil data untuk Karya Tulis Ilmiah Saya.

11. Kepada kawan-kawan group dongan magodang (Martha, Arta, Asry) yang sudah membantu saya untuk membuat dokumentasi selama saya membuat penelitian saya.
12. Kepada teman kos ijo saya (Efny Anggreny Tarigan, Erni Melinda Sitinjak, April Lina Wati Gulo, Destina Simanjuntak, Niko Girsang, Aldi Simatupang) yang selalu memberikan semangat dan tempat curhat kepada saya sehingga saya dapat menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah ini.
13. Bapak dan ibu kos yang membimbing penulis selama tinggal di Kabanjahe
14. Buat teman- teman angkatan 2018 yang selalu memberikan refrensi dan saling support.

Akhirnya kepada semua pihak yang telah membantu penulis menyusun Karya Tulis Ilmiah ini, atas bantuannya semoga mendapatkan imbalan yang setimpal dari Tuhan Yang Maha Esa, semoga tulisan ini dapat bermanfaat bagi banyak orang.

Kabanjahe, Juli 2021

Penulis

Megauli Sianturi

P00933118093

DAFTAR ISI

	Halaman
LEMBAR PENGESAHAN	ii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Tujuan Penelitian.....	3
C. 1. Tujuan Umum	3
C. 2. Tujuan Khusus.....	3
D. Manfaat Penelitian.....	4
D.1. Bagi Peneliti.....	4
D.2. Bagi Instansi.....	4
D.3. Bagi Institusi.....	4
E. Ruang Lingkup Penelitian.....	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	5
A. Pengertian Sanitasi.....	5

B. pengertian Pasar.....	5
C. Sanitasi Pasar.....	6
D. Persyaratan Sanitasi Pasar.....	7
E. Sanitasi.....	11
F. Kerangka Konsep.....	16
G. Definisi Operasional.....	17

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	19
B. Lokasi Dan Waktu Penelitian.....	19
C. Objek Penelitian	19
D. Instrumen Penelitian.....	19
E. Metode Pengumpulan Data.....	19
F. Pengolahan Data	20
G. Penyajian Data.....	20
H. Analisa Data	20

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A..... Hasi Penelitian	21
B..... Pembahasan.....	27

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	35
A..... Kesimpulan.....
35	
B..... Saran.....
35	

Daftar Pustaka

Lampiran

Dokumentasi

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Rasio Toilet/Kamar Mandi Dengan Jumlah Pedagang.....	12
Table 4.1 Hasil formulir penilaian Sanitasi Pasar Muara Tahun 2021.....	32

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Konsep.....	16
<hr/>	

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran A: Surat Izin Penelitian

Lampiran B: Formulir Gambaran Kondisi Sanitasi Pasar

Lampiran C: Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan kesehatan bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang setinggi tingginya, sebagai investasi dan sebagai pembangunan sumber daya manusia yang produktif secara sosial dan ekonomis. Upaya kesehatan adalah setiap kegiatan atau serangkaian kegiatan yang dilakukan secara terpadu terintegrasi dan berkesinambungan untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat dalam bentuk pencegahan penyakit, pengobatan penyakit, oleh pemerintah atau masyarakat.

Lingkungan adalah segala sesuatu baik benda atau keadaan yang ada di sekitar manusia yang dapat mempengaruhi kehidupan manusia dan masyarakat. Lingkungan yang tidak sehat dan perilaku masyarakat yang tidak sehat dapat menimbulkan berbagai masalah kesehatan seperti timbulnya penyakit.

Salah satu yang menjadi perhatian dalam upaya penyehatan lingkungan, yaitu upaya penyehatan tempat-tempat umum. Tempat-tempat umum perlu diawasi secara khusus karena merupakan salah satu sumber penularan penyakit. Menurut Mukono (2006), sanitasi tempat-tempat umum merupakan problem kesehatan masyarakat yang cukup mendesak karena tempat umum merupakan tempat bertemunya segala macam masyarakat dengan segala penyakit yang dipunyai.

Upaya penyehatan lingkungan pada tempat-tempat umum merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengamankan lingkungan. Salah satu bagian dari penyehatan lingkungan adalah pasar. Pasar merupakan tempat umum yang sangat penting bagi pemenuhan kebutuhan masyarakat. Namun, bila kondisi pasar tidak memenuhi syarat sanitasi kesehatan lingkungan dalam hal ini disebut juga pasar yang tidak sehat maka akan memperbesar resiko penularan

penyakit baik antar pembeli/pengunjung, antar pedagang, dari pedagang ke pembeli/pengunjung, maupun dari pembeli/pengunjung ke pedagang. Untuk itu perlu tindakan antisipasi terjadinya penyebaran dan penularan penyakit dengan pengelolaan pasar sehat terus-menerus, serta peningkatan dan pengembangan agar terwujudnya pasar yang bersih, aman, dan nyaman, khususnya bagi pasar tradisional.

Pasar adalah area tempat jual beli barang dengan jumlah penjual lebih dari satu baik yang di sebut sebagai pusat perbelanjaan, pasar tradisional, pertokoan, *mall*, plasa, pusat perdagangan maupun sebutan lainnya, Pasar memiliki posisi yang sangat penting untuk menyediakan pangan yang aman, dan pasar tersebut di pengaruhi oleh keberadaan produsen hulu (penyedia bahan segar), pemasok, penjual, konsumen, manager pasar, petugas yang berhubungan dengan kesehatan masyarakat. Oleh karena itu, komitmen dan partisipasi aktif pemerintah dibutuhkan untuk mengembangkan pasar sehat

Pasar tradisional merupakan pasar yang selalu di kunjungi oleh semua orang yang akan berbelanja kebutuhan sehari-hari. Maka karna itu pasar haruslah bersih dari segala penyakit yang di timbulkan oleh sampah dan kotoran yang ada di sekitar pasar. Pasar sebagai salah satu dari tempat umum dapat menimbulkan berbagai akibat atau gangguan penyakit apabila kondisi lingkungannya tidak diperhatikan. Untuk mengatntisipasi hal ini maka upaya pengawasan perlu dilaksanakan secara berkesinambungan agar pembeli, penjual dan karyawan pasar serta masyarakat dapat terhindar dari gangguan penyakit menular (Depkes, 2008).

Menurut Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor : 519/Menkes/Sk/Vi/2008 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pasar Sehat, Pasar tradisional adalah pasar yang sebagian besar dagangannya adalah kebutuhan dasar sehari-hari dengan praktek perdagangan yang masih sederhana dengan fasilitas infrastukturnya juga masih sangat sederhana dan belum mengindahkan kaidah kesehatan. Sedangkan Pasar Sehat adalah kondisi pasar yang bersih,

nyaman, aman dan sehat melalui kerjasama seluruh stakeholder terkait dalam menyediakan pangan yang aman dan bergizi bagi masyarakat.

Sesuai hasil survey pendahuluan yang dilakukan oleh penulis di Pasar Muara, Kabupaten Tapanuli Utara. Menemukan permasalahan seperti sampah dan saluran pembuangan air limbah yang tidak lancar, selain itu pembuangan air limbah dari kios penjual ikan yang dibuang sembarangan mengakibatkan lorong kios penjual ikan berlumpur. Penulis juga melihat bahwa pada kios pemotongan dan penjualan ayam tidak memiliki tempat penampungan kotoran ayam pada kandang ayam, sehingga kotoran ayam berserakan di bawah kandang ayam, Selain itu air bersih pada kamar mandi terlihat kotor dan kurangnya sarana toilet, penulis juga melihat tidak dilengkapi fasilitas pencuci tangan, dan kurangnya penerapan PHBS, penulis mengambil bagian los ayam pasar Muara karena masih banyak sampah yang bereserakan disekitar area los ayam. Tidak ada pemisahan antara sampah basah dan sampah kering oleh pedagang, saluran pembuangan air pada ios ayam tidak tertutup, banyak tumpukan sampah yang mengakibatkan timbulnya bau tidak sedap yang bisa mengganggu pengunjung/pembeli maupun pedagang, juga bisa menjadi tempat berkembangnya vektor penyakit, selain itu air bersih di kamar mandi terlihat kotor, hal-hal tersebut tentu dapat menimbulkan gangguan kesehatan baik bagi pedagang maupun pengunjung.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk mengangkat penelitian dengan judul "GAMBARAN KONDISI SANITASI PASAR MUARA DI KECAMATAN MUARA KABUPATEN TAPANULI UTARA TAHUN 2021"

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang diatas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah "bagaimanakah gambaran kondisi sanitasi Pasar Muara, Kabupaten Tapanuli Utara?" .

C. Tujuan penelitian

C.1 Tujuan umum

Untuk mendapatkan gambaran Kondisi sanitasi Pasar Muara, Kabupaten Tapanuli Utara tahun 2021.

C.2. Tujuan khusus

1. Untuk mengetahui lokasi Pasar Muara, Kecamatan Muara, Kabupaten Tapanuli Utara tahun 2021
2. Untuk mengetahui bangunan Pasar Muara, Kecamatan Muara, Kabupaten Tapanuli Utara tahun 2021
3. Untuk mengetahui sanitasi Pasar Muara, Kecamatan Muara, Kabupaten Tapanuli Utara tahun 2021
4. Untuk mengetahui perilaku hidup bersih dan sehat Pasar Muara, Kecamatan Muara, Kabupaten Tapanuli Utara tahun 2021

D. Manfaat penelitian

1. Bagi Peneliti

Untuk mengetahui gambaran tentang kondisi sanitasi pasar Muara, Kecamatan Muara, Kabupaten Tapanuli Utara Tahun 2021.

2. Bagi Institusi

Menambah bahan bacaan dipergustakaan jurusan kesehatan lingkungan dan referensi untuk adik-adik yang akan melakukan penelitian selanjutnya.

3. Bagi Instansi Pasar

Sebagai bahan masukan dan sumbangan pemikiran bagi instansi tertentu dalam melakukan pemeriksaan, pengawasan, dan penerapan gambaran kondisi sanitasi Pasar.

E. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian dibatasi mengenai gambaran kondisi sanitasi di los ayam Pasar Muara, yaitu mengetahui kondisi saluran pembuangan air limbah, pengelolaan tempat sampah, Air bersih untuk pedagang, sarana toilet, fasilitas tempat pencuci tangan, dan perilaku hidup bersih dan sehat di Pasar Muara.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Pada penelitian ini digunakan penelitian terdahulu yang sangat bermanfaat sebagai rujukan ilmiah yaitu: Dinda Skarina Br Ginting Penelitian terdahulu ini dilakukan pada tahun 2017 dengan judul Tinjauan Sanitasi Pasar Kota Kabanjahe Kabupaten Karo Tahun 2017. Permasalahan yang dibahas pada penelitian ini adalah Kondisi Sanitasi Pasar Kota Kabanjahe Kabupaten Karo Tahun 2017. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah pasar Kota Kabanjahe Kabupaten Karo Tahun 2017.

Teknik pengumpulan data yaitu dengan Observasi menggunakan checklist dan Wawancara dengan kuesioner. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif yang dilakukan dengan cara survey atau observasional untuk memperoleh gambaran tentang keadaan sanitasi Pasar Kota Kabanjahe Kabupaten Karo tahun 2017. Metode penelitian yang digunakan adalah metode observasi dan wawancara. Kesimpulan Berdasarkan penelitian yang dilakukan didapatkan hasil penilaian sebesar 25% maka pasar kota Kabanjahe dikategorikan pasar yang kurang memenuhi syarat kesehatan sehingga perlu dilakukan identifikasi komponen/bagian-bagian yang belum memenuhi syarat untuk perlu ditindaklanjuti secara langsung atau melalui pengelola pasar untuk meningkatkan kondisi pasar. Jenis variabel return on asset (ROA) karena mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap likuiditas Tinjauan Sanitasi Pasar Kota Kabanjahe Kabupaten Karo Tahun 2017.

B. Sanitasi

Menurut Soemirat (2004) sanitasi adalah usaha kesehatan masyarakat yang menitikberatkan pada pengawasan terhadap berbagai faktor lingkungan yang dapat mempengaruhi derajat kesehatan manusia. Sedangkan menurut Slamet, sanitasi lingkungan lebih menekankan pada pengawasan dan pengendalian/kontrol pada faktor lingkungan manusia. Dari pendapat Soemirat dan Slamet, dapat disimpulkan bahwa sanitasi merupakan upaya pengawasan serta pengendalian/kontrol terhadap faktor-faktor lingkungan seperti fisik, kimia,

biologi, maupun sosial budaya yang mungkin dapat menimbulkan gangguan kesehatan.

Sanitasi merupakan salah satu tindakan yang dimaksudkan untuk pemeliharaan kesehatan maupun pencegahan penyakit pada lingkungan fisik, sosial, ekonomi, budaya dan sebagainya (Notoatmodjo, 2003). Ada beberapa pengertian sanitasi lain yaitu:

- Sanitasi adalah suatu usaha pencegahan penyakit yang menitikberatkan kegiatan pada usaha kesehatan lingkungan hidup manusia.
- Upaya menjaga agar seseorang, makanan, tempat kerja atau peralatan agar *hygienis* (sehat) dan bebas pencemaran yang di akibatkan oleh bakteri, serangga, atau binatang lainnya.
- Sanitasi adalah cara pengawasan masyarakat yang menitikberatkan kepada pengawasan terhadap berbagai faktor lingkungan yang mungkin mempengaruhi derajat kesehatan masyarakat.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa sanitasi merupakan upaya pencegahan penyakit (preventif) dengan mengendalikan atau mengawasi faktor-faktor lingkungan agar tidak menimbulkan gangguan kesehatan pada masyarakat.

B. Pasar

1. Pengertian Pasar

Pasar merupakan salah satu tempat umum bagi orang banyak untuk melakukan kegiatan jual-beli yang dapat menyebabkan timbulnya dan atau menularnya penyakit. Keberadaan pasar sangat dibutuhkan oleh masyarakat untuk memperoleh dan mencukupi kebutuhan hidup.

Pasar memiliki posisi yang sangat penting untuk menyediakan pangan yang aman dan pasar tersebut dipengaruhi oleh keberadaan produsen hulu (penyedia bahan segar), pemasok, penjual, konsumen, manajer pasar, petugas yang berhubungan dengan kesehatan dan tokoh masyarakat.

2. Jenis-Jenis Pasar

a. Pasar Tradisional

Pasar tradisional adalah pasar yang dibangun dan dikelola oleh pemerintah, pemerintah daerah, swasta, badan usaha milik negara dan badan usaha milik daerah termasuk kerjasama dengan swasta dengan tempat usaha berupa toko, kios, los dan tenda yang dimiliki/dikelola oleh pedagang kecil, menengah, swadaya masyarakat atau koperasi dengan usaha skala kecil, modal kecil dan dengan proses jual beli barang dagangan melalui tawar menawar.

Pasar tradisional adalah pasar yang sebagian besar dagangannya adalah kebutuhan dasar sehari-hari dengan praktek perdagangan yang masih sederhana dengan fasilitas infrastrukturnya juga masih sangat sederhana dan belum mengindahkan kaidah kesehatan. Peranan pasar tradisional sangat penting dalam pemenuhan kebutuhan, terutama bagi golongan masyarakat menengah ke bawah.

b. Pasar Modern

Pasar modern tidak banyak berbeda dengan pasar tradisional, namun pada pasar modern penjual dan pembeli tidak melakukan interaksi secara langsung pembeli melihat label harga yang tercantum pada barang, pasar berada dalam bangunan dan pelayanannya dilakukan secara mandiri dan dilayani oleh pramuniaga.

C. Sanitasi Pasar

Usaha pengendalian melalui kegiatan pengawasan dan pemeriksaan terhadap pengaruh-pengaruh yang ditimbulkan oleh pasar yang erat hubungannya dengan timbul atau merabaknya suatu penyakit. Sedangkan Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 519/Menkes/SK/VI/2008 pengertian pasar sehat merupakan tempat dimana semua pihak-pihak terkait bekerjasama untuk menyediakan pangan yang aman, bergizi dan lingkungan yang memenuhi persyaratan kesehatan.

D. Persyaratan Sanitasi Pasar

Dalam Permenkes RI No. 519/Menkes/SK/VI/2008 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Pasar Sehat, persyaratan sanitasi pasar yang harus dipenuhi sebagaimana dimaksud adalah sebagai berikut.

1. Persyaratan Lokasi Pasar

Adapun syarat lokasi pasar Dalam Permenkes RI No.

519/Menkes/SK/VI/2008 yaitu :

- a. Lokasi sesuai dengan Rencana Umum Tata Ruang Setempat (RUTR)
- b. Tidak terletak pada daerah rawan bencana alam, seperti : bantaran sungai, aliran lahar, rawan longsor, banjir, dsb
- c. Tidak terletak pada daerah rawan kecelakaan atau daerah jalur pendaratan penerbangan termasuk sempadan jalan
- d. Tidak terletak pada daerah bekas tempat pembuangan akhir sampah atau bekas lokasi pertambangan
- e. Mempunyai batas wilayah yang jelas antara pasar dan lingkungannya.

2. Bangunan

Persyaratan kesehatan lingkungan untuk bangunan Dalam Permenkes RI No. 519/Menkes/SK/VI/2008 yaitu sebagai berikut :

a) Umum

Bangunan dan rancang bangunan harus dibuat sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

b) Penataan Ruang Dagang

1. Pembagian area sesuai dengan jenis komoditi, sesuai dengan sifat dan klasifikasinya. Seperti : basah, kering, penjualan unggas hidup, pemotongan unggas
2. Tempat penjualan daging, karkas unggas, ikan ditempatkan di tempat khusus
 - a. Setiap los (area berdasarkan zoning) memiliki lorong yang lebarnya minimal 1,5 meter
 - b. Setiap los/kios memiliki papan identitas yaitu nomor, nama pemilik, dan mudah dilihat

- c. Jarak tempat penampungan dan pemotongan unggas dengan bangunan pasar utama minimal 10 meter atau dibatasi tembok pembatas dengan ketinggian minimal 1,5 meter
 - d. Khusus untuk jenis pestisida, bahan berbahaya dan beracun (B3), dan bahan berbahaya lainnya ditempatkan terpisah dan tidak berdampingan dengan zona makanan dan bahan pangan.
3. Tempat Penjualan Bahan Pangan dan Makanan
- a) Tempat Penjualan Bahan Pangan Basah
 - Mempunyai meja tempat penjualan dengan permukaan yang rata dan dengan kemiringan yang cukup sehingga tidak menimbulkan genangan air serta tersedia lubang pembuangan air yang setiap sisinya memiliki sekat pembatas dan mudah dibersihkan dengan tinggi minimal 60 cm dari lantai dan terbuat dari bahan tahan karat dan bukan dari kayu.
 - Penyajian karkas daging harus digantung
 - Alat pemotong (telenan) tidak terbuat dari bahan kayu, tidak mengandung bahan beracun, kedap air dan mudah dibersihkan
 - Pisau untuk memotong bahan mentah harus berbeda dan tidak berkarat
 - Tersedia tempat penyimpanan bahan pangan, seperti : ikan dan daging menggunakan suhu dingin atau bersuhu rendah (4-10° C)
 - Tersedia tempat untuk pencucian bahan pangan dan peralatan
 - Tersedia tempat cuci tangan yang dilengkapi dengan sabun dan air yang mengalir
 - Saluran pembuangan limbah tertutup dengan kemiringan sesuai ketentuan yang berlaku sehingga memudahkan aliran limbah
 - mengalir serta tidak melewati area penjualan
 - Tersedia tempat sampah kering dan basah, kedap air, tertutup, dan mudah diangkat
 - Tempat penjualan bebas vektor penular penyakit dan tempat perindukannya, seperti : lalat, kecoa, tikus, dan nyamuk

b) Tempat Penjualan Bahan Pangan Kering

- Mempunyai meja tempat penjualan dengan permukaan yang rata dan mudah dibersihkan, dengan tinggi minimal 60 cm dari lantai
- Meja tempat penjualan terbuat dari bahan yang tahan karat dan bukan dari kayu
- Tersedia tempat sampah kering dan basah, kedap air, tertutup dan mudah diangkat
- Tersedia tempat cuci tangan yang dilengkapi dengan sabun dan air yang mengalir
- Tempat penjualan bebas binatang penular penyakit (vektor) dan tempat perindukannya (tempat berkembangbiak), seperti : lalat, kecoa, tikus, dan nyamuk.

c) Tempat Penjualan Makanan Jadi/Siap Saji

- Tempat penyajian makanan tertutup dengan permukaan yang rata dan mudah dibersihkan, dengan tinggi minimal 60 cm dari lantai dan terbuat dari bahan yang tahan karat dan bukan dari kayu
- Tersedia tempat cuci tangan yang dilengkapi dengan sabun dan air yang mengalir
- Tersedia tempat cuci peralatan dari bahan yang kuat, aman, tidak mudah berkarat, dan mudah dibersihkan
- Saluran air limbah dari tempat pencucian harus tertutup dengan kemiringan yang cukup
- Tersedia tempat sampah kering dan basah, kedap air, tertutup, dan mudah diangkat
- Pisau yang digunakan untuk memotong bahan makanan basah/matang tidak boleh digunakan untuk makanan kering/mentah.

4) Area Parkir

- a) Adanya pemisah yang jelas pada batas wilayah pasar

- b) Adanya parkir yang terpisah berdasarkan jenis alat angkut, seperti : mobil, motor, sepeda, andong/delman, dan becak
- c) Tersedia area parkir khusus untuk pengangkut hewan hidup dan hewan mati
- d) Tersedia area bongkar muat khusus yang terpisah dari tempat parkir pengunjung
- e) Tidak ada genangan air
- f) Tersedia tempat sampah yang terpisah antara sampah kering dan basah dalam jumlah yang cukup, minimal setiap radius 10 meter
- g) Ada tanda masuk dan keluar kendaraan secara jelas, yang berbeda antara jalur masuk dan keluar
- h) Adanya tanaman penghijauan
- i) Adanya area resapan air di pelataran parkir

5) Konstruksi

a) Atap

- Atap harus kuat, tidak bocor, dan tidak menjadi tempat perkembangbiakan binatang penular penyakit
- Kemiringan atap harus sedemikian rupa sehingga tidak memungkinkan terjadinya genangan air pada atap dan langitlangit
- Ketinggian atap sesuai dengan ketentuan yang berlaku
- Atap yang mempunyai ketinggian 10 m atau lebih harus dilengkapi dengan penangkal petir

b) Dinding

- Permukaan dinding harus bersih, tidak lembab, dan berwarna terang
- Permukaan dinding yang selalu terkena percikan air harus terbuat dari bahan yang kuat dan kedap air
- Pertemuan lantai dengan dinding, serta pertemuan dua dinding lainnya harus berbentuk lengkung (conus)

c) Lantai

- Lantai terbuat dari bahan yang kedap air, permukaan rata, tidak licin, tidak retak, dan mudah dibersihkan

- Lantai yang selalu terkena air, misalnya kamar mandi, tempat cuci, dan sejenisnyaharus mempunyai kemiringan ke arah saluran dan pembuangan air sesuai ketentuan yang berlaku sehinggatidak terjadi genangan air

6) Tangga

- a) Tinggi, lebar, dan kemiringan anak tangga sesuai dengan ketentuan yang berlaku
- b) Ada pegangan tangan di kanan dan kiri tangga
- c) Terbuat dari bahan yang kuat dan tidak licin
- d) Memiliki pencahayaan minimal 100 lux

7) Ventilasi

Ventilasi harus memenuhi syarat minimal 20% dari luas lantai dan saling berhadapan (cross ventilation).

8) Pencahayaan

- a) Intensitas pencahayaan setiap ruangan harus cukup untuk melakukan pekerjaan pengelolaan bahan makanan secara efektif dan kegiatan pembersihan makanan
- b) Pencahayaan cukup terang dan dapat melihat barang dagangan dengan jelas.

E.Sanitasi

a) Penyediaan Air Bersih

1. Tersedia air bersih dengan jumlah yang cukup setiap hari secara berkesinambungan, minimal 40 liter per pedagang
2. Kualitas air bersih yang tersedia memenuhi persyaratan
3. Tersedia tendon air yang menjamin kesinambungan ketersediaan air dan dilengkapi dengan kran yang tidak bocor

4. Jarak sumber air dengan pembuangan limbah minimal 10 meter
5. Kualitas air bersih diperiksa setiap 6 (enam) bulan sekali

Air yang diperuntukkan bagi manusia harus berasal dari sumber yang bersih dan aman. Batasan-batasan sumber air yang bersih dan aman tersebut antara lain:

- 1) Bebas dari kontaminasi kuman atau bibit penyakit
- 2) Bebas dari substansi kimia yang berbahaya dan beracun
- 3) Tidak berasa dan berbau
- 4) Dapat dipergunakan untuk mencukupi kebutuhan domestik dan rumah tangga.

b) Kamar Mandi dan Toilet

- 1) Harus tersedia toilet laki-laki dan perempuan yang terpisah dilengkapi dengan tanda/symbol yang jelas dengan proporsi sebagai berikut :

No.	Jumlah Pedagang	Jumlah kamar mandi	Jumlah toilet
1	1 s/d 25	1	1
2	25 s/d 50	2	2
3	50 s/d 100	3	3

Setiap penambahan 40-100 orang harus ditambah satu kamar mandi dan satu toilet

- 2) Di dalam kamar mandi harus tersedia bak dan air bersih dalam jumlah yang cukup dan bebas jentik.
- 3) Di dalam toilet harus tersedia jamban leher angsa, peturasan dan bak air.
- 4) Tersedia tempat cuci tangan dengan jumlah yang cukup yang dilengkapi dengan sabun dan air yang mengalir.

- 5) Air limbah dibuang ke septik tank (multi chamber), riol atau lubang peresapan yang tidak mencemari air tanah dengan jarak 10m dari sumber air bersih.
- 6) Lantai dibuat kedap air, tidak licin, mudah dibersihkan dengan kemiringan sesuai ketentuan yang berlaku sehingga tidak terjadi genangan.
- 7) Letak toilet terpisah minimal 10 meter dengan tempat penjualan makanan dan bahan pangan.
- 8) Luas ventilasi minimal 20% dari luas lantai dan pencahayaan 100 lux.
- 9) Tersedia tempat sampah yang cukup.

c) Pengelolaan Sampah

1. Setiap kios/los/lorong tersedia tempat sampah basah dan kering
2. Terbuat dari bahan kedap air, tidak mudah berkarat, kuat, tertutup, dan mudah dibersihkan
3. Tersedia alat angkut sampah yang kuat mudah dibersihkan, dan mudah dipindahkan
4. Tersedia tempat pembuangan sampah sementara (TPS) yang kedap air dan kuat, atau kontainer yang mudah dibersihkan dan mudah
6. dijangkau petugas pengangkut sampah
7. TPS tidak menjadi tempat perindukan binatang (vektor) penular penyakit
8. Lokasi TPS tidak berada di jalur utama pasar dan berjarak minimal 10 meter dari bangunan pasar
9. Sampah diangkut minimal 1 x 24 jam.

Menurut Notoatmodjo cara-cara pengelolaan sampah adalah:

1. Pengumpulan dan pengangkutan sampah
 Pengumpulan sampah adalah menjadi tanggung jawab dari masing-masing rumah tangga atau institusi yang menghasilkan sampah. Oleh sebab itu, mereka ini harus membangun atau mengadakan tempat khusus untuk mengumpulkan sampah. Kemudian dari masing-masing tempat pengumpulan sampah tersebut

harus diangkut ke Tempat Penampungan Sementara (TPS) dan selanjutnya ke Tempat Penampungan Akhir (TPA).

2. Pemusnahan dan pengolahan sampah

Pemusnahan dan pengolahan sampah padat ini dapat dilakukan melalui berbagai cara, antara lain:

- a) Ditanam (*landfill*), yaitu pemusnahan sampah dengan membuat lubang di tanah kemudian sampah dimasukkan dan ditimbun dengan tanah.
- b) Dibakar (*inceneration*), yaitu memusnahkan sampah dengan jalan membakar di dalam tungku pembakaran.
- c) Dijadikan pupuk (*composting*), yaitu pengolahan sampah menjadi pupuk (kompos) khususnya untuk sampah organik daun-daunan, sisa makanan, dan sampah lain yang dapat dapat membusuk

d) Drainase

- 1) Selokan/drainase sekitar pasar tertutup dengan kisi yang terbuat dari logam sehingga mudah dibersihkan
- 2) Limbah cair yang berasal dari setiap kios disalurkan ke instalasi pengolahan air limbah (IPAL), sebelum akhirnya dibuang ke saluran pembuangan umum
- 3) Kualitas limbah outlet harus memenuhi baku mutu sebagaimana diatur dalam Keputusan Menteri Lingkungan Hidup No. 112 Tahun 2003 tentang Kualitas Air Limbah
- 4) Saluran drainase memiliki kemiringan sesuai dengan ketentuan yang berlaku sehingga mencegah genangan
- 5) Tidak ada bangunan los/kios diatas saluran drainase
- 6) Dilakukan pengujian kualitas air limbah cair secara berkala 6 bulan sekali

e) Tempat Cuci Tangan

- a) Fasilitas cuci tangan ditempatkan di lokasi yang mudah dijangkau
- b) Fasilitas cuci tangan dilengkapi dengan sabun dan air yang mengalir dan limbahnya dialirkan ke saluran pembuangan yang tertutup

f) Perilaku Hidup Bersih dan Sehat

1) Pedagang dan Pekerja

- a. Bagi pedagang karkas daging/unggas, ikan, dan pemotong unggas menggunakan alat pelindung diri sesuai dengan pekerjaannya (sepatu boot, sarung tangan, celemek, penutup rambut, dll)
- b) Berpola hidup bersih dan sehat (cuci tangan dengan sabun, tidak merokok, mandi setelah pulang terutama bagi pedagang dan pemotong unggas, tidak buang sampah sembarangan, tidak meludah, dan buang dahak sembarangan)
- c) Dilakukan pemeriksaan kesehatan bagi pedagang secara berkala Minimal 6 bulan sekali Pedagang makanan siap saji tidak sedang menderita penyakit menular, seperti diare, hepatitis, TBC, kudis, ISPA, dll

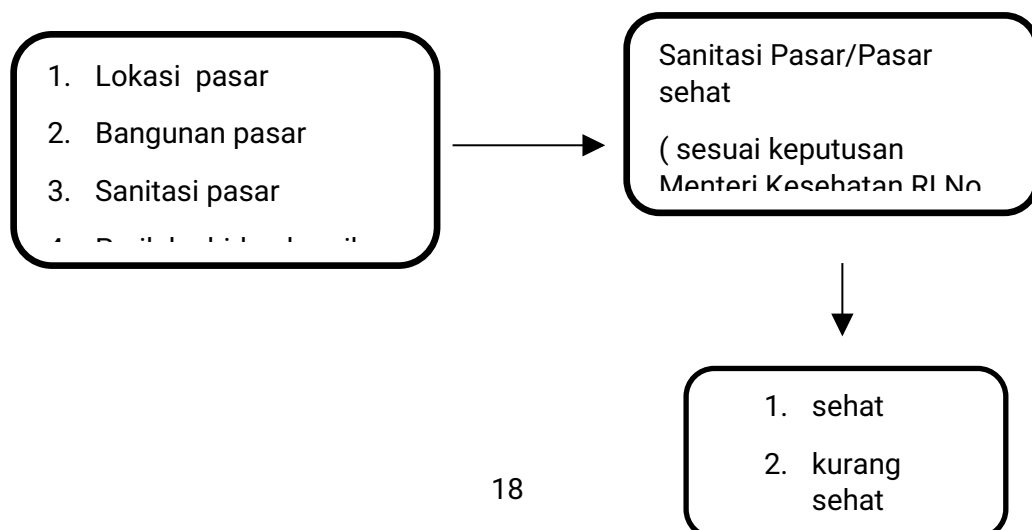
2) Pengunjung

- a) Berpola hidup bersih dan sehat, seperti : tidak buang sampah sembarangan, tidak merokok, tidak meludah, buang dahak sembarangan dll
- b) Cuci tangan dengan sabun terutama setelah memegang unggas/hewan hidup, daging, dan ikan

3) Pengelola

Mempunyai pengetahuan dan keterampilan di bidang hygiene sanitasi dan keamanan pangan.

F. Kerangka Konsep



Gambar 2.1. Kerangka Konsep Penelitian Gambaran Kondisi Sanitasi Pasar
Muara Kecamatan Muara, Kabupaten Tapanuli Utara.

G. Definisi Operasional

1. Lokasi pasar adalah dimana pasar menjual produk dan Bangunan pasar adalah konstruksi bangunan pasar dan kondisi bangunan pasar yang memiliki persyaratan seperti bangunan pasar yang terpelihara, jalan dalam pasar tidak ada sampah berserakan, lantai tidak retak dan tidak ada genangan air, dan lorong pasar tidak digunakan untuk berjualan.
2. Bangunan kios/los adalah bangunan yang dipakai pedagang untuk berdagang yang memiliki persyaratan seperti kios bersih dan tidak ada sampah berserakan dan memiliki meja tempat berjualan yang bersih.
3. Tempat pembuangan sampah adalah sarana yang dipakai sebagai tempat menampung sampah untuk sementara yang memiliki persyaratan seperti Tempat Penampungan Sampah Sementara (TPS) atau container tidak bau dan tidak ada sampah berserakan serta tersedianya tempat sampah pada setiap kios.
4. Saluran limbah dan drainase adalah saluran yang digunakan untuk mengalirkan air buangan ke saluran pembuangan kota yang memiliki persyaratan seperti saluran limbah harus disemen dan ditutup dengan kisi-kisi dari logam, aliran drainase lancar, dan tidak ada genangan air.
5. Toilet adalah fasilitas sanitasi untuk tempat buang air besar dan kecil yang memiliki persyaratan seperti tersedia toilet terpisah antara laki-laki dan perempuan, toilet bersih, tidak bau, tersedia air yang cukup, memiliki ventilasi dan cukup cahaya serta memiliki penanggung jawab pemeliharaan dan kebersihan toilet.
6. Penyediaan air bersih adalah penyediaan air bersih untuk keperluan pedagang yang memiliki persyaratan seperti air yang digunakan harus bersih tidak berwarna, dan tidak berbau, tersedia dalam jumlah yang cukup dan mengalir lancar.
7. Tempat penjualan makanan dan bahan pangan adalah bangunan tempat pedagang menjual bahan makanan dan bahan pangan yang memiliki persyaratan seperti kios penjualan makanan dan bahan pangan memiliki tempat cuci tangan yang dilengkapi air mengalir dan sabun, memiliki meja

tempat penjualan dengan tinggi minimal 60 cm dari lantai serta anti karat, talenan yang digunakan tidak terbuat dari kayu, dan tempat pemotongan unggas hidup berada di luar bangunan pasar.

8. Tempat cuci tangan adalah tempat untuk melakukan kegiatan cuci tangan yang memiliki persyaratan seperti memiliki air mengalir dalam jumlah yang cukup, dilengkapi sabun, dijaga kebersihannya, dan terletak di lokasi yang mudah dijangkau.
9. Tempat parkir adalah tempat/ruang untuk kendaraan bermotor parkir yang memiliki persyaratan adanya tempat parkir untuk kendaraan beroda empat, beroda empat, dan untuk bongkar muat barang dagangan, tempat parkir kendaraan pengangkut unggas hidup harus terpisah dari kendaraan lain, dan memiliki jalur masuk dan jalur keluar yang jelas.
10. Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pedagang/karyawan adalah perilaku pedagang/karyawan yang menerapkan perilaku kesehatan saat berdagang atau berjualan seperti menggunakan pakaian kerja dan alat pelindung diri (APD), tidak meludah sembarangan, tidak merokok saat berjualan, mencuci tangan setelah menjamah barang dagangannya, dan ada pelatihan dalam rangka peningkatan kebersihan dan kesehatan pasar bagi pedagang.
11. Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pengunjung adalah perilaku pengunjung/pembeli yang menerapkan perilaku kesehatan saat berada di lokasi pasar seperti cuci tangan pakai sabun setelah menjamah ikan, daging, unggas potong, unggas hidup dan makanan matang, tidak membuang sampah sembarangan, tidak meludah sembarangan, selain itu pasar menyediakan himbauan/slogan untuk pengunjung agar menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat.

Skore hasil penilaian :

- a. Tidak sehat, apabila memiliki skor ≤ 6.000
- b. Kurang sehat, apabila memiliki skor $6.000 - 7.499$
- c. Sehat, apabila memiliki skor $7.500 - 10.000$

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah salah satu jenis penelitian yang tujuannya untuk menyajikan gambaran lengkap mengenai setting sosial atau dimaksudkan untuk mengeksplorasi dan klarifikasi mengenai suatu fenomena atau kenyataan sosial, dengan jalan mendeskripsikan sejumlah variabel yang berkenaan dengan masalah dan unit yang diteliti antara fenomena yang diuji. Penelitian ini dilakukan dengan cara survey atau observasional untuk memperoleh gambaran tentang keadaan sanitasi Pasar Muara, Kecamatan Muara, Kabupaten Tapanuli Utara. Tahun 2021.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Pasar Muara, Kecamatan Muara, Kabupaten Tapanuli Utara. Tahun 2021. Waktu penelitian ini dilakukan mulai pada April Tahun 2021 - Juni Tahun 2021.

C. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah Pasar Muara yang meliputi lokasi dan bangunan, bangunan kois/los, tempat pembuangan sampah, saluran limbah, toilet, penyediaan air bersih untuk pedagang, tempat penjualan makanan dan bahan pangan, tempat cuci tangan, tempat parkir perilaku hidup bersih dan sehat pedagang/karyawan, perilaku hidup bersih dan sehat pengunjung.

D. Instrumen Penelitian

Adapun instrument yang digunakan pada penelitian ini yaitu formulir gambaran sanitasi pasar Muara, yang digunakan dalam penulisan ini adalah formulir pemeriksaan sanitasi pasar berdasarkan lampiran Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 519/Menkes/SK/VI/2008 tentang pedoman penyelenggaraan Pasar sehat.

E. Metode Pengumpulan Data

1. Data Primer

Data primer diperoleh dengan observasi langsung terhadap sarana prasarana yang terdapat di lokasi penelitian dan melakukan pengamatan dengan menggunakan formulir pemeriksaan sanitasi pasar Muara, Kabupaten Tapanuli Utara berdasarkan lampiran Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 519/Menkes/SK/VI/2008 tentang pedoman penyelenggaraan Pasar sehat.

2. Data Sekunder

1. Data sekunder diperoleh dari pihak pedagang di Pasar Muara, Kabupaten Tapanuli Utara.
2. Dokumentasi
Pengumpulan data dengan berbagai sumber tulisannya yang berkenaan dengan objek penelitian.
3. Data yang diperoleh secara tidak langsung yaitu dari jurnal

F) Pengolahan Data

Pengolahan data dilakukan dengan cara manual dengan menggunakan analisis statistik dari statistik deskriptif sederhana (pengelompokan data dan persentase).

G) Penyajian Data

Data yang telah diolah disajikan dalam bentuk tabel deskriptif dan narasi atau penjelasan-penjelasan.

H. Analisa Data

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis *univariat*. Analisis *univariat* adalah analisis yang dilakukan untuk menganalisis tiap variabel yang ada secara deskriptif. Analisis ini digunakan untuk mendeskripsikan persyaratan gambaran sanitasi Pasar yang ada di Pasar Muara dengan indikator

hasil formulir Kepmenkes RI No. 519/Menkes/Sk/VI/2008 sehingga dapat ditentukan katagori memenuhi syarat dan tidak memenuhi syarat.

Lampiran 1

FORMULIR INSPEKSI GAMBARAN KONDISI SANITASI PASAR

1. Nama Pengelola Pasar:

3. Nama Pasar:

4. Jumlah Kios/Los:

5. jumlah pedagang

6. Provinsi:

7. Kabupaten/Kota:

8. Kecamatan:

NO	VARIABEL UPAYA	BOBOT	KOMPONEN YANG DINILAI	NILAI	SKORE
A	LOKASI	5			
	(Nilai maksimal 500)				
			1. Sesuai rencana umum tata ruang	20	
			2. <u>Tidak terletak pada daerah rawan bencana</u>	20	
			3. <u>Tidak terletak pada daerah rawan kecelakaan</u>	20	
			4. <u>Tidak terletak pada daerah bekas pembuangan akhir</u>	20	
			5. <u>Mempunyai batas wilayah yang jelas</u>	20	

	Area Parkir	1	1. Ada pemisah yang jelas dengan batas wilayah pasar	15	
			2. Parkir mobil, motor, sepeda, andong/delman, becak terpisah	10	
			3. Tersedia area parkir khusus kendaraan pengangkut hewan hidup	10	
			4. Tersedia area khusus bongkar muat barang	10	
			5. Tidak ada genangan air	10	
			6. Tersedia tempat sampah setiap radius 10 meter	15	
			7. Ada jalur dan tanda masuk dan keluar yang jelas	10	
			8. Ada tanaman penghijauan	10	
			9. Adanya area resapan air	10	
	Tempat penjualan bahan pangan makanan	4	1. Meja tempat penjualan (nilai 100)		
			a. Tahan karat	4	
			b. Rata	2	
			c. Kemiringan	2	
			d. Tinggi 60 cm	2	
			2. Karkas daging digantung		
			3. Alas potong (talenan) tidak terbuat dari kayu, tidak beracun, kedap air dan mudah dibersihkan	15	
			4. Tempat penyimpanan bahan pangan dengan rantai dingin (cold chain) bersuhu (4-10 oC)	15	
			5. Tersedia tempat pencucian bahan pangan dan peralatan	8	
			6. Tempat cuci tangan dilengkapi: (nilai 14)		
			a. Sabun	6	
			b. Air mengalir	8	
			7. Saluran pembuangan limbah: (nilai 10)		
			a. Tertutup	5	

			b. Kemiringan	5	
			8. Tempat sampah (nilai 10):		
			a. Terpisah (sampah basah dan kering)	4	
			b. Kedap air	3	
			c. Tertutup	3	
			9. Bebas binatang penular penyakit (vektor) & tempat perindukannya	10	
B	Bangunan Pasar				
	(Nilai Maksimal 2000)				
	Konstruksi	4			
	Atap	0,5	10. Atap (nilai 40):		
			a. Kuat	20	
			b. Tidak bocor	10	
			c. Tidak menjadi tempat perindukkan vector	10	
			11. Kemiringan atap cukup dan tidak memungkinkan genangan air	40	
			12. Atap dengan ketinggian lebih 10 meter dilengkapi penangkal petir	20	
	Dinding	0,5	13. Keadaan dinding (nilai 40)		
			a. Bersih	15	
			b. Tidak lembab	15	
			c. Berwarna terang	10	
			14. Permukaan dinding yang selalu terkena percikan air terbuat dari (nilai 40)		
			a. Bahan yang kuat	20	
			b. Kedap air	20	
			15. Pertemuan lantai dengan dinding harus lengkung (conus)	20	
	Lantai	0,5	16. Keadaan lantai (nilai 70)		
			a. Kedap air	15	
			b. Rata	15	

			c. Tidak licin	15	
			d. Tidak retak	10	
			e. Mudah dibersihkan	15	
			17. Lantai kamar mandi, tempat cuci dan sejenisnya mempunyai kemiringan ke saluran pembuangan	30	
C	SANITASI (Nilai Maksimal 3000)	30			
1.	Air bersih	4	18. Air bersih selalu tersedia dalam jumlah yang cukup (minimal 40 liter per pedagang)	20	
			19. Kualitas air bersih memenuhi syarat kesehatan (tidak berbau, berwarna, kekeruhan, rasa)	30	
			20. Memenuhi syarat biologi:e-coliform=0	30	
			21. Jarak sumber air bersih denganseptic tank, minimal 10 meter	10	
			22. Pengujian air bersih dilakukan 6 bulan sekali	10	
2.	Kamar mandi dan toilet	4	23. Toilet : laki-laki dan perempuan terpisah dengan jumlah cukup (nilai 10)		
			a. Terpisah	5	
			b. Jumlah cukup	5	
			2. Tersedia bak dan air bersih dengan jumlah cukup dan bebas jentik	10	
			3. Toilet dengan leher angsa, bersih, tidak ada genangan air dan tidak bau	10	
			24. Tersedia tempat cuci tangan dan sabun	10	
			25. Tersedia tempat sampah yang tertutup	10	
			26. Tersedia septictank dengan lubang peresapan yang memenuhi syarat kesehatan	10	
			27. Letak toilet minimal 10 meter dari tempat penjualan makanandan bahan pangan	10	
			28. ventilasi minimal 20% dari luas	10	

			lantai		
			29. Pencahayaan minimal 100 lux	10	
			30. lantai kedap air, tidak licin, mudah dibersihkan, dengan kemiringan cukup	10	
3.	Pengelolaan Sampah	4	31. Setiap kios/lorong/los tersedia tempat sampah basah dan kering	20	
			32. Tempat sampah terbuat dari (nilai 20) :		
			a. Bahan kedap air	5	
			b. Tidak mudah karat	5	
			c. Kuat	4	
			d. Tertutup	3	
			e. Mudah dibersihkan	3	
			33. Tersedia alat pengangkut sampah (Sampah) (nilai 15) :		
			a. Kuat	8	
			b. Mudah dibersihkan	7	
			34. Tersedia tempat pembuangan sampah sementara (TPS) (nilai 15) :		
			a. Kuat	4	
			b. Kedap air	4	
			c. Mudah dibersihkan	4	
			d. Mudah dijangkau	3	
			35. TPS tidak menjadi tempat perindukan binatang penular penyakit	10	
			36. TPS tidak di jalur utama pasar dan berjarak 10 meter dari bangunan pasar	10	
			37. Sampah diangkut minimal 1x24 jam	10	
4.	Drainage	4	38. Tertutup dengan kisi kisi, terbuat dari logam dan mudah dibersihkan	30	
			39. Limbah cair mengalir lancar	40	
			40. Limbah cair harus memenuhi baku mutu	10	
			41. Tidak ada bangunan di atas saluran	10	

			42. Pengujian kualitas limbah cair berkala setiap 6 bulan sekali	10	
5.	Tempat cuci tangan	4	43. Lokasi mudah dijangkau	40	
			44. Dilengkapi sabun	20	
			45. Tersedia air mengalir	40	
D	PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT (Nilai maksimal 3000)	30			
1.	Pedagang dan pekerja	15	46. Pedagang daging/unggas, ikan menggunakan alat pelindung diri	20	
			47. Berperilaku hidup bersih dan sehat (PHBS)	30	
			48. Dilakukan pemeriksaan kesehatan bagi pedagang secara berkala minimal 6 bulan sekali	10	
			49. Pedagang makanan siap saji tidak sedang menderita penyakit menular langsung seperti : diare, hepatitis, TBC, kudis, dll	40	
2.	Pengunjung	10	50. Berperilaku hidup bersih dan sehat (PHBS)	50	
			51. Cuci tangan dengan sabun setelah memegang unggas/hewan hidup, daging atau ikan	50	
3	Pengelola	5	52. Komponen tidak terpenuhi karena pengelola tidak pernah mengikuti pelatihan dibidang sanitasi dan gygiene makanan dan pangan.		
	JUMLAH	100		1292	

Petunjuk penilaian inspeksi pasar

A. penilaian

1. Komponen yang dinilai (4 kolom) K

Apabila kondisi yang tidak sesuai sebagaimana tercantum pada kolom 4 maka diberikan nilai 0 (nol), bila sesuai dengan yang tercantum pada kolom 4 diberikan nilai sebesar angka pada kolom 5.

2. Variabel upaya (kolom 2) V

Setiap bagian atau kegiatan dari variabel upaya memiliki nilai antara 0-100.

3. Skor (6) S

Skor adalah perkalian antara bobot (kolom 3) dengan nilai (kolom 5) total skor dihitung berdasarkan penjumlahan pada kolom 6.

B. kesimpulan hasil pemeriksaan/penilaian

1. hasil penilaian pasar diklasifikasikan menjadi 3 yaitu :

- a) Tidak sehat T
- b) Kurang sehat K
- c) Sehat S

2. skor hasil penilaian :

- a) Tidak sehat, apabila memiliki skor ≤ 6.000 T
- b) Kurang sehat, apabila memiliki skor $6.000 - 7.499$ K
- c) Sehat, apabila memiliki skor $7.500 - 10.000$ S

- A. tindak lanjut** t

bila hasil penilaian termasuk dalam klasifikasi sebagai berikut :

- a) Tidak sehat dan kurang sehat, maka pengelola pasar melakukan perbaikan variabel upaya baik melalui upaya mandiri maupun t

upaya bersama dengan sector lain yang terlibat/bertanggung jawab.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Lokasi

Pasar muara mulai dibangun sejak tahun 2018, yang terletak di Kecamatan Muara. Kabupaten Tapanuli Utara, Pasar kota Muara merupakan pasar kalangan yaitu pasar yang dibuka satu kali seminggu.

Batasan wilayah pasar muara yaitu :

- 1) Sebelah utara berbatasan dengan desa hutanagodang
- 2) Sebelah timur berbatasan dengan desa lumbantoba
- 3) Sebelah selatan berbatasan dengan kantor camat muara
- 4) Sebelah barat berbatasan dengan untemungkur

Aktivitas jual beli di pasar muara dimulai dari pukul 08.00 WIB s/d 15.00 WIB. Dan sehingga memperoleh penilaian dengan skor 968.

Dengan persentase 52%. Yang berarti kondisi lokasi pasar Muara, Kecamatan Muara, Kabupaten Tapanuli Utara Tidak memenuhi syarat. Pasar muara merupakan bentuk pasar yang tertutup yang terdiri dari beberapa macam bangunan yang berjenis permanen dan semipermanen antara lain :

- a) Los : Suatu bangunan panjang dan terbuka
 - b) Kios : Suatu bangunan terbuka. Umumnya untuk menjual sepatu, baju, barang-barang kosmetik, perabotan dapur, dan lain-lain.
 - c) Warung : Suatu bangunan khusus yang diperuntukkan bagi penjualan makanan dan minuman
 - d) Kantor : Suatu bangunan khusus yang diperuntukkan untuk mengurus segala keperluan atau kepentingan yang berhubungan dengan pasar
- Pasar Kota Kabanjahe merupakan pasar rakyat tipe C dengan jumlah keseluruhan kios sebanyak 34 kios.

a. Tempat Parkir

Berdasarkan observasi, tidak ada area khusus untuk parkir di pasar Muara, melainkan pinggiran jalan raya yang digunakan sebagai tempat parkir oleh kendaraan bermotor. tempat parkir tidak ada pemisahan antara mobil dan motor, namun parkir tersebut tidak teratur.

2. Bangunan Pasar

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan Bangunan pasar muara, Kecamatan Muara, Kabupaten Tapanuli Utara, memperoleh penilaian dengan skor 150. Dengan persentase 51%. Yang berarti kondisi bangunan Pasar Muara lantai terlihat tidak retak dan rata, dan lantai ada genangan air, Pasar berbau, tidak gelap, tidak pengap, dan memiliki pencahayaan yang baik dan memiliki ventilasi. Fasilitas pasar seperti kamar mandi kurang terawat. Namun bangunan dalam pasar terlihat tidak terpelihara

seperti dinding yang berdebu dan kotor, di sudut sudut bangunan. Lingkungan pasar kurang bersih karena adanya sampah yang berserakan di jalan dan lorong dalam pasar. Beberapa pedagang menggunakan jalan utama untuk berdagang sehingga barang dagangan menghalangi jalan.

a). Bangunan Kios/Los

Berdasarkan observasi bangunan kios/los di pasar Muara terdapat beberapa kios yang tidak bersih karena adanya sampah yang berserakan di sekitar kios/los. Selain itu beberapa pedagang menumpukan sampah di samping atau di depan kios mereka. Pedagang berjualan dengan menggunakan meja yang bersih.

3. Sanitasi

Dari hasil pengamatan yang telah dilakukan, Kondisi Sanitasi Pasar Muara, Kecamatan Muara, Kabupaten Tapanuli Utara. Memperoleh penilaian dengan skor 1.980. dengan persentase 19%. Yang berarti kondisi sanitasi pasar Muara, Kabupaten Tapanuli Utara Tidak memenuhi syarat. Dikarenakan sebagai berikut :

a). Tempat Pembuangan Sampah

Berdasarkan observasi pasar Muara, sampah diangkut oleh petugas lingkungan hidup sebanyak 2 kali satu minggu, untuk tempat pembuangan sampah akhir (TPA) diangkut ke Siborong-borong, pengangkutan sampah dilakukan di pagi hari. Penulis menemukan bahwa Pada los tidak tersedia tempat sampah basah dan kering, tempat sampah yang digunakan pedagang yaitu ember, keranjang bambu, keranjang

plastic, sehingga mengakibatkan pedagang masih ada yang meletakkan sampah hasil dagangannya di samping tempat mereka berdagang, dan juga tidak memfungsikan tempat sampah basah dan kering sesuai fungsinya, dan tempat sampahnya tidak tertutup, jika di isi penuh akan bisa berserakan yang bisa berdampak buruk bagi pengunjung dan pedagang, karena sampah yang tidak tertutup bisa menjadi tempat bersarangnya vektor penular penyakit yang nantinya juga berdampak buruk pada kesehatan pedagang, pembeli maupun pengunjung, sebaiknya tempat sampah pada setiap kios/los memiliki penutup. Tempat sampah pada los tidak mudah di bersihkan karena terbuat dari bahan yang susah di bersihkan, dan tidak mudah di angkat, yang mengakibatkan tempat sampah tidak mudah di bersihkan, sebaiknya tempat sampah terbuat dari bahan yang mudah di bersihkan dan mudah di angkat, dan tempat sampah di pergunakan sesuai dengan fungsinya. Seperti para pedagang melakukan pemisahan antara sampah basah dan sampah kering pada los agar pasar tetap terjaga kebersihannya.

b). Saluran Limbah dan Drainase

Berdasarkan observasi saluran limbah dan drainase di pasar Muara, Kondisi saluran pembuangan air limbah pada Pasar Muara tidak memenuhi syarat, di lihat dari saluran pembuangan air limbah yang tidak tertutup yang mengakibatkan banyak tumpukan sampah di dalam saluran pembuangan air limbah, tumpukan sampah di biarkan begitu saja, menyebabkan menjadi kotor dan timbulnya bau yang bisa mengganggu pedagang dan pembeli, seharusnya saluran pembuangan air limbah tertutup agar tidak banyak sampah yang masuk dan membuat saluran pembuangan air limbah menjadi tersumbat. Penulis melihat Saluran pembuangan air limbah tidak mengalir dengan lancar, disebabkan oleh banyaknya sampah yang berserakan dan membuat saluran pembuangan air limbah menjadi tersumbat, seharusnya saluran limbah dibuat penghambat untuk menahan sampah supaya saluran limbah berjalan dengan lancar. Dan untuk pedagang lebih memperhatikan sampah yang dihasilkan agar tidak masuk dalam saluran pembuangan air limbah dan

membuat saluran air limbah menjadi tidak lancar. Tidak ada terdapat bangunan di atas saluran pembuangan air limbah.

c). Toilet

Di pasar Muara tersedia 6 toilet. Toilet terletak di 1 titik yaitu toilet terletak di samping tangga masuk ke kantor pasar. Ada penanggung jawab pemeliharaan dan kebersihan toilet. ada pemisahan antara toilet laki-laki dan toilet perempuan. Toilet terlihat kurang bersih, tersedia air yang cukup dan mengalir dengan lancar, cukup cahaya, namun toilet tidak memiliki ventilasi yang cukup serta menimbulkan bau yang tidak sedap. Di setiap toilet dilengkapi dengan satu jamban leher angsa dan air ditampung dengan ember plastic, .Namun lantai toilet tidak memiliki kemiringan kearah saluran pembuangan. Toilet juga tidak dilengkapi tempat cuci tangan dan tidak dengan sabun.

d). Penyediaan Air Bersih Untuk Pedagang

Pada pasar Muara penyediaan air bersih hanya didistribusikan ke toilet pasar. Air bersih untuk pedagang tidak disediakan dan menjadi tanggungan masing-masing pedagang. Pedagang yang memerlukan air seperti pedagang ikan, daging, makanan siap saji dan lain-lain menyediakan air masing-masing untuk digunakan dalam aktivitas berdagang.

e). Tempat Penjualan Makanan Dan Bahan Pangan

Pedagang makanan dan bahan pangan berdagang dengan menggunakan meja dengan tinggi minimal 60 cm dari lantai serta terbuat dari bahan semen. Dan untuk menjaga kesegaran ikan, para pedagang ikan menggunakan es batu pada tempat penyimpanan. Namun para pedagang umumnya menggunakan talenan kayu untuk makanan dan bahan pangan. Kios tempat penjualan makanan dan bahan pangan tidak dilengkapi dengan tempat cuci tangan dengan air mengalir dan sabun. dan

penjual makanan ada yang merokok, dan tempat penjualan makanan tidak bersih sehingga banyak vector hinggap pada tempat penjualan. Selain itu, tempat pemotongan ayam tidak berada di lokasi khusus di luar bangunan. Penyajian dagangan tidak dikelompokkan sesuai jenisnya. Tidak dilakukan pengambilan contoh makanan untuk pemeriksaan laboratorium serta usap dubur pada pedagang makanan siap saji oleh petugas Dinas Kesehatan setempat.

f). Tempat Cuci Tangan

Berdasarkan observasi tersedia tempat cuci tangan, yang berjumlah 4 yaitu terletak pada setiap lorong pasar.

4. Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat

Dari hasil pengamatan yang telah dilakukan, Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Pedagang Dan Pengunjung di Pasar Muara, Kabupaten Tapanuli Utara, memperoleh penilaian dengan skor 2.500. dengan persentase penilaian 24%. Yang berarti Perilaku hidup bersih dan sehat pedagang dan pengunjung di pasar Muara tidak memenuhi syarat, dikarenakan sebagai berikut :

a). Pedagang/Karyawan

Berdasarkan observasi para pedagang/karyawan seperti pedagang ikan, dan daging ada beberapa menggunakan alat pelindung diri (APD) seperti celemek dari plastic sehingga anti air dan sepatu boot, masker, dan lain-lain. Namun beberapa pedagang tidak menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat seperti merokok saat berdagang, meludah sembarangan, mencuci tangan setelah menjamah barang dagangan serta memiliki kuku yang panjang. Selain itu tidak ada pelatihan dalam rangka meningkatkan kebersihan, keamanan pasar, dan kesehatan pasar bagi pedagang dan pengelola pasar dalam tiga bulan terakhir.

b). Pengunjung

Pengunjung/pembeli tidak menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat seperti tidak mencuci tangan, sebagian tidak memakai masker, tidak mencuci tangan setelah menjamah ikan, daging, unggas potong, unggas hidup, dan makanan matang, membuang sampah sembarangan dan lain-lain. Selain itu tidak ada himbauan agar masyarakat menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat.

B. Pembahasan

1. Lokasi

Setelah melihat keadaan kondisi sanitasi Pasar Muara yang kemudian dibandingkan dengan persyaratan sanitasi pasar, maka ada beberapa hal yang belum sesuai dengan persyaratan sanitasi pasar.

b). Tempat Parkir

Pada pasar Muara tersedia tempat parkir yang terpisah antara kendaraan beroda dua dan kendaraan beroda empat, namun tidak tersedia tempat parkir untuk kendaraan pengangkut unggas hidup. Tempat parkir untuk kendaraan unggas hidup terpisah dari parkir beroda dua dan beroda empat agar menutup kemungkinan penularan virus H5N1 dari unggas kepada pengunjung yang memiliki kendaraan bermotor.

2. Bangunan Pasar

Kondisi bangunan pasar terlihat tidak terpelihara. Bangunan pasar yang tidak terpelihara tentu akan mengganggu kenyamanan pengunjung/pembeli.

Selain itu, lingkungan pasar terlihat tidak bersih karena adanya sampah yang berserakan di sepanjang jalan dan lorong dalam pasar. Hal ini tentu akan mengganggu bagi pengunjung pasar karena menyebabkan gangguan estetika serta menimbulkan bau tidak sedap.

Jalan di dalam pasar tidak rata dan menyebabkan genangan air dan berlumpur saat hujan. Para pedagang juga menggunakan lorong atau jalan pasar

sebagai tempat berjualan sehingga mengganggu kelancaran lalu lintas para pengunjung karena barang dagangan yang menghalangi jalan.

a). Kios/Los

Kondisi bangunan kios/los terbuka, Beberapa pedagang menumpukan sampah mereka di depan kios atau los karena mereka tidak menyediakan tempat sampah sendiri sehingga menimbulkan bau tidak sedap serta mengganggu kenyamanan pengunjung. Selain itu, tumpukan sampah dapat menjadi tempat berkembangbiakan lalat, nyamuk, dan kecoa.

Meja yang digunakan oleh pedagang untuk berjualan memiliki tinggi minimal 60 cm dari lantai sehingga memudahkan pedagang dan pengunjung/pembeli dalam melakukan kegiatan jual beli.

3. Sanitasi

a). Pembuangan Sampah

Berdasarkan hasil observasi pasar Muara memiliki tempat pembuangan sampah sementara (TPS). Dari pengamatan kios/los basah (penjualan daging, ikan). Kios makanan siap saji, kios sayur mayur, kios buah, kios barang dagangan kering. Penulis menemukan bahwa sebagian besar tempat sampah yang tidak memenuhi syarat yaitu tidak kedap air dan tidak bertutup. Para pedagang menggunakan keranjang bambu, keranjang plastic yang tidak kedap air dan tidak memiliki tutup, dan ember. Sebaiknya para pedagang dihimbau untuk memiliki tempat sampah yang memenuhi syarat, yaitu kedap air dan memiliki tutup. Tempat sampah yang kedap air dan memiliki tutup dapat mencegah vektor atau tikus kontak dengan sampah dan mencegah bau tidak sedap menyebar. Selain itu sebaiknya dilakukan pemisahan antara sampah basah dan kering agar memudahkan petugas dalam pemilahan sampah. Sampah yang dikumpulkan oleh para pedagang dengan menggunakan tempat sampah, kemudian di bersihkan oleh petugas kebersihan pasar dan sampah di kumpulkan dan diangkut oleh petugas lingkungan hidup setiap pagi 2x seminggu. Dan tempat pembuangan akhir (TPA) diangkut ke siborong-borong.

b.) Saluran Limbah dan Drainase

Drainase di Pasar Muara terbuat semen dan tidak tertutup. Namun Selain itu drainase tidak dilengkapi dengan saringan penahan sampah sehingga banyak sampah yang bertumpukan di drainase dan menyebabkan aliran limbah tidak lancar atau tersumbat. Saluran drainase tidak memiliki kemiringan yang sesuai dengan ketentuan dan menyebabkan genangan air pada drainase. Sehingga drainase dapat menjadi tempat perkembangbiakan vector dan tikus. Selain itu, saat hujan deras, air dari saluran limbah atau drainase meluap keluar dan menyebabkan jalan dan lorong dalam pasar berlumpur.

c). Kamar mandi dan toilet

Jumlah toilet yang tersedia di Pasar Muara yaitu sebanyak 6 buah, jumlah toilet di pasar Muara sudah memenuhi syarat yaitu jumlah pedagang sebanyak 250 orang. Ada pemisahan antara toilet laki-laki dan toilet perempuan. Didalam toilet terdapat jamban leher angsa tidak tertutup dan penampungan bak air terbuat dari ember plastik. Lantai toilet licin, namun ventilasi dalam kamar mandi tidak ada sehingga sirkulasi udara dalam toilet kurang baik. Hal ini menyebabkan toilet memiliki bau tidak sedap.

d). Penyediaan Air Bersih Untuk Pedagang

Pasar Muara menyediakan air yang bersumber dari PAM. Air hanya didistribusikan ke toilet sekali sehari. Sedangkan air bersih untuk keperluan pedagang tidak disediakan dan menjadi tanggungan masing masing pedagang.

Hal ini tentu cukup menyulitkan pedagang seperti pedagang bahan pangan dan makanan. Para pedagang memakai sumber air yang belum tentu memenuhi persyaratan kesehatan.

e). Tempat Penjualan makanan dan bahan pangan

Pada kios tempat penjualan makanan dan bahan pangan tidak tersedia tempat cuci tangan dengan air mengalir dan sabun. Hal ini tentu akan mempengaruhi kesehatan pengunjung/pembeli, karena tangan yang tidak dicuci dengan sabun dan air mengalir kemungkinan masih terkontaminasi bakteri. Terutama untuk tempat penjualan makanan siap saji, disediakan tempat cuci tangan berupa mangkuk berisi air yang digunakan pengunjung untuk mencuci tangan sebelum makan. Bakteri pada tangan masih tetap ada karena tidak dicuci

dengan air mengalir dan sabun. Sehingga pengunjung dapat terkena penyakit seperti diare. Meja/tempat penjualan makanan dan bahan pangan memiliki ketinggian minimal 60 cm dari lantai dan terbuat dari bahan tahan karat atau setengah kayu. Meja tempat berdagang dengan ketinggian minimal 60 cm dari lantai memudahkan pedagang dan pembeli untuk melakukan kegiatan jual beli.

Selain itu alas pemotongan (talenan) yang umumnya digunakan terutama pada kios tempat penjualan daging dan unggas adalah talenan yang terbuat dari kayu. Talenan kayu yang dipakai tidak rata atau memiliki pori-pori yang memungkinkan kuman atau bakteri dari daging tertinggal di talenan tersebut. Untuk menjaga kesegaran ikan para pedagang ikan menggunakan es batu untuk tempat penyimpanan ikan yang akan dijual. Tempat pemotongan ayam (unggas hidup) tidak berada di lokasi khusus di luar bangunan pasar sehingga memungkinkan terjadinya penularan penyakit seperti penyakit flu burung. Selain itu, penyajian dagangan seharusnya dikelompokkan antara bahan pangan basah, bahan pangan kering, dan makanan siap saji sehingga memudahkan pengunjung/pembeli dalam pembelian.

f). Tempat Cuci Tangan

Berdasarkan hasil observasi pada pasar Muara tersedia tempat cuci tangan, tetapi sabun tidak tersedia, Sebaiknya pihak pengelola pasar menyediakan tempat cuci

tangan yang dilengkapi dengan air mengalir dan sabun dan terletak di lokasi yang mudah dijangkau.

Adapun manfaat mencuci tangan yaitu :

- a. Mengurangi resiko diare dan sakit perut
- b. Menghilangkan kuman dan bakteri
- c. Mencegah penularan penyakit

4. Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat

a). Pedagang/Karyawan

Para pedagang daging/unggas ikan, dan pemotong unggas tidak menggunakan alat pelindung diri, Namun ada pedagang yang merokok saat bekerja dan membuang dahak di sembarang tempat. Beberapa pedagang juga membuang sampah sembarangan di sekitar kios mereka. Selain itu pedagang daging/unggas, ikan, dan pemotong unggas tidak mencuci tangan dengan sabun setelah menjamah barang dagangannya.. Dengan menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat pedagang dapat mencegah penularan penyakit baik dari pedagang ke pengunjung, pengunjung ke pedagang, serta dari lingkungan ke pedagang. Serta perlu dilakukannya pemeriksaan kesehatan bagi pedagang secara berkala enam bulan sekali, untuk memantau kesehatan pedagang.

b). Pengunjung

Beberapa pengunjung pasar membuang sampah sembarangan, merokok dan membuang dahak sembarangan. Dengan menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat pedagang dapat mencegah penularan penyakit baik dari pedagang ke pengunjung, pengunjung ke pedagang, serta dari lingkungan ke pedagang. Sebaiknya diberi himbauan bagi pengunjung agar menjaga kebersihan diri.

c). Nilai sanitasi pasar Muara, Kabupaten Tapanuli Utara

berdasarkan hasil survey di pasar Muara maka dapat dilihat hasil sebagai berikut :

Tabel 4.1

**Hasil Formulir Penilaian Gambaran Kondisi Sanitasi Pasar Muara,
Kecamatan Muara, Kabupaten Tapanuli Utara, Tahun 2021**

No.	Hasil penilaian	Jumlah Item	Persentase %
1	Ya	30	35,6%
2	Tidak	62	64,4%
Jumlah		92	100%

Keterangan:

Ya = memenuhi kriteria pasahat sehat

Tidak = tidak memenuhi kroteria sehat

Berdasarkan penelitian yang dilakukan didapatkan hasil penilaian sebesar 35,6% maka pasar Muara dikategorikan pasar yang kurang memenuhi syarat kesehatan. Berdasarkan KEPMENKES No. 519/MENKES/SK/VI/2008, pada pasar yang dikategorikan kurang memenuhi syarat kesehatan perlu dilakukan identifikasi komponen/bagian yang belum memenuhi syarat untuk perlu ditindak lanjuti secara langsung atau pengelola pasar untuk meningkatkan kondisi pasar.

FORMULIR INSPEKSI GAMBARAN KONDISI SANITASI PASAR

1. Nama Pengelola Pasar: Ammes Marihot Simare-mare

3. Nama Pasar: Muara

4. Jumlah Kios/Los: 34 Kios

5. jumlah pedagang : 250 orang

6. Provinsi: Sumatera Utara

7. Kabupaten/Kota: Tapanuli Utara

8. Kecamatan: Muara

NO	VARIABEL UPAYA	BOBOT	KOMPNONEN YANG DINILAI	NILAI	SKORE
A	LOKASI	5			
	(Nilai maksimal 500)				

			6. <u>Sesuai rencana umum tata ruang</u>	20	100
			7. <u>Tidak terletak pada daerah rawan bencana</u>	20	100
			8. <u>Tidak terletak pada daerah rawan kecelakaan</u>	20	100
			9. <u>Tidak terletak pada daerah bekas pembuangan akhir</u>	20	100
			10. <u>Mempunyai batas wilayah yang jelas</u>	20	100
	Area Parkir	1	10. Ada pemisah yang jelas dengan batas wilayah pasar	15	15
			11. Parkir mobil, motor, sepeda, andong/delman, becak terpisah	10	10
			12. Tersedia area parkir khusus kendaraan pengangkut hewan hidup	10	10
			13. Tersedia area khusus bongkar muat barang	10	10
			14. Tidak ada genangan air	10	10
			15. Tersedia tempat sampah setiap radius 10 meter	15	15
			16. Ada jalur dan tanda masuk dan keluar yang jelas	10	10
			17. Ada tanaman penghijauan	10	10
			18. Adanya area resapan air	10	10
	Tempat penjualan bahan pangan makanan	4	53. Meja tempat penjualan (nilai 100)		
			a. Tahan karat	4	16
			b. Rata	2	8
			c. Kemiringan	2	8
			d. Tinggi 60 cm	2	8
			54. Karkas daging digantung		
			55. Alas potong (talenan) tidak terbuat dari kayu, tidak beracun, kedap air dan mudah dibersihkan	15	60

			56. Tempat penyimpanan bahan pangan dengan rantai dingin (cold chain) bersuhu (4-10 oC)	15	60
			57. Tersedia tempat pencucian bahan pangan dan peralatan	8	32
			58. Tempat cuci tangan dilengkapi: (nilai 14)		
			a. Sabun	6	24
			b. Air mengalir	8	32
			59. Saluran pembuangan limbah: (nilai 10)		
			a. Tertutup	5	20
			b. Kemiringan	5	20
			60. Tempat sampah (nilai 10):		
			a. Terpisah (sampah basah dan kering)	4	16
			b. Kedap air	3	12
			c. Tertutup	3	12
			61. Bebas binatang penular penyakit (vektor) & tempat perindukkannya	10	40
B	Bangunan Pasar				
	(Nilai Maksimal 2000)				
	Konstruksi	4			
	Atap	0,5	62. Atap (nilai 40):		
			a. Kuat	20	10
			b. Tidak bocor	10	5
			c. Tidak menjadi tempat perindukkan vector	10	5
			63. Kemiringan atap cukup dan tidak memungkinkan genangan air	40	20
			64. Atap dengan ketinggian lebih 10 meter dilengkapi penangkal petir	20	10
	Dinding	0,5	65. Keadaan dinding (nilai 40)		

			a. Bersih	15	7,5
			b. Tidak lembab	15	7,5
			c. Berwarna terang	10	5
			66. Permukaan dinding yang selalu terkena percikan air terbuat dari (nilai 40)		
			a. Bahan yang kuat	20	10
			b. Kedap air	20	10
			67. Pertemuan lantai dengan dinding harus lengkung (conus)	20	10
	Lantai	0,5	68. Keadaan lantai (nilai 70)		
			a. Kedap air	15	7,5
			b. Rata	15	7,5
			c. Tidak licin	15	7,5
			d. Tidak retak	10	5
			e. Mudah dibersihkan	15	7,5
			69. Lantai kamar mandi, tempat cuci dan sejenisnya mempunyai kemiringan ke saluran pembuangan	30	15
C	SANITASI (Nilai Maksimal 3000)	30			
1.	Air bersih	4	70. Air bersih selalu tersedia dalam jumlah yang cukup (minimal 40 liter per pedagang)	20	60
			71. Kualitas air bersih memenuhi syarat kesehatan (tidak berbau, berwarna, kekeruhan, rasa)	30	120
			72. Memenuhi syarat biologi:e-coliform=0	30	120
			73. Jarak sumber air bersih denganseptic tank, minimal 10 meter	10	40
			74. Pengujian air bersih dilakukan 6 bulan sekali	10	40

2.	Kamar mandi dan toilet	4	75. Toilet : laki-laki dan perempuan terpisah dengan jumlah cukup (nilai 10)		
			a. Terpisah	5	20
			b. Jumlah cukup	5	20
			2. Tersedia bak dan air bersih dengan jumlah cukup dan bebas jentik	10	40
			3. Toilet dengan leher angsa, bersih, tidak ada genangan air dan tidak bau	10	40
			76. Tersedia tempat cuci tangan dan sabun	10	40
			77. Tersedia tempat sampah yang tertutup	10	40
			78. Tersedia septictank dengan lubang peresapan yang memenuhi syarat kesehatan	10	40
			79. Letak toilet minimal 10 meter dari tempat penjualan makanandan bahan pangan	10	40
			80. ventilasi minimal 20% dari luas lantai	10	40
			81. Pencahayaan minimal 100 lux	10	40
			82. lantai kedap air, tidak licin, mudah dibersihkan, dengan kemiringan cukup	10	40
3.	Pengelolaan Sampah	4	83. Setiap kios/lorong/los tersedia tempat sampah basah dan kering	20	80
			84. Tempat sampah terbuat dari (nilai 20) :		
			a. Bahan kedap air	5	20
			b. Tidak mudah karat	5	20
			c. Kuat	4	16
			d. Tertutup	3	12
			e. Mudah dibersihkan	3	12
			85. Tersedia alat pengangkut sampah (Sampah) (nilai 15) :		

			a. Kuat	8	32
			b. Mudah dibersihkan	7	28
			86. Tersedia tempat pembuangan sampah sementara (TPS) (nilai 15) :		
			a. Kuat	4	16
			b. Kedap air	4	16
			c. Mudah dibersihkan	4	16
			d. Mudah dijangkau	3	12
			87. TPS tidak menjadi tempat perindukan binatang penular penyakit	10	40
			88. TPS tidak di jalur utama pasar dan berjarak 10 meter dari bangunan pasar	10	40
			89. Sampah diangkut minimal 1x24 jam	10	40
4.	Drainage	4	90. Tertutup dengan kisi kisi, terbuat dari logam dan mudah dibersihkan	30	120
			91. Limbah cair mengalir lancar	40	160
			92. Limbah cair harus memenuhi baku mutu	10	40
			93. Tidak ada bangunan di atas saluran	10	40
			94. Pengujian kualitas limbah cair berkala setiap 6 bulan sekali	10	40
5.	Tempat cuci tangan	4	95. Lokasi mudah dijangkau	40	160
			96. Dilengkapi sabun	20	80
			97. Tersedia air mengalir	40	160
D	PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT (Nilai maksimal 3000)	30			
1.	Pedagang dan pekerja	15	98. Pedagang daging/unggas, ikan menggunakan alat pelindung diri	20	300
			99. Berperilaku hidup bersih dan sehat (PHBS)	30	450

			100. Dilakukan pemeriksaan kesehatan bagi pedagang secara berkala minimal 6 bulan sekali	10	150
			101. Pedagang makanan siap saji tidak sedang menderita penyakit menular langsung seperti : diare, hepatitis, TBC, kudis, dll	40	600
2.	Pengunjung	10	102. Berperilaku hidup bersih dan sehat (PHBS)	50	500
			103. Cuci tangan dengan sabun setelah memegang unggas/hewan hidup, daging atau ikan	50	500
	JUMLAH	100		1292	5.598

Petunjuk penilaian inspeksi pasar

A. penilaian

4. K

komponen yang dinilai (4 kolom)

Apabila kondisi yang tidak sesuai sebagaimana tercantum pada kolom 4 maka diberikan nilai 0 (nol), bila sesuai dengan yang tercantum pada kolom 4 diberikan nilai sebesar angka pada kolom 5.

5. V

variabel upaya (kolom 2)

Setiap bagian atau kegiatan dari variabel upaya memiliki nilai antara 0-100.

6. S

skor (6)

skore adalah perkalian antara bobot (kolom 3) dengan nilai (kolom 5)

total skore dihitung berdasarkan penjumlahan pada kolom 6.

B. kesimpulan hasil pemeriksaan/penilaian

1. hasil penilaian pasar diklasifikasikan menjadi 3 yaitu :

d) T

tidak sehat

- e) K
urang sehat
- f) S
ehat

2.skore hasil penilaian :

- d) T
idak sehat, apabila memiliki skor ≤ 6.000
- e) K
urang sehat, apabila memiliki skor $6.000 - 7.499$
- f) S
ehat, apabila memiliki skor $7.500 - 10.000$

B. t
indak lanjut

bila hasil penilaian termasuk dalam klasifikasi sebagai berikut :

- b) t
idak sehat dan kurang sehat, maka pengelola pasar melakukan perbaikan variabel upaya baik melalui upaya mandiri maupun upaya bersama dengan sector lain yang terlibat/bertanggung jawab.
- c) S
ehat, agar pengelola pasar melakukan upaya untuk mempertahankan dan meningkatkan kondisi pasar yang telah ada.

Lampiran

Presentase perolehan nilai masing-masing item

1. Lokasi Pasar Muara, Kecamatan Muara, Kabupaten Tapanuli Utara *jumlah*

$$\frac{\text{jumlah nilai yang diperoleh}}{\text{total nilai item}} \times 100\%$$

$$= \frac{507}{9668} \times 100\%$$

$$= 52\%$$

2. Bangunan Pasar Muara, Kecamatan Muara, Kabupaten Tapanuli Utara

$$\frac{\text{jumlah nilai yang diperoleh}}{\text{total nilai item}} \times 100\%$$

$$\frac{\text{jumlah nilai yang diperoleh}}{\text{total nilai item}} \times 100\%$$

$$= \frac{77,5}{150} \times 100\%$$

$$= 51\%$$

3. Sanitasi Pasar Muara, Kecamatan Muara, Kabupaten Tapanuli Utara

$$\frac{\text{jumlah nilai yang diperoleh}}{\text{total nilai item}} \times 100\%$$

$$\frac{\text{jumlah nilai yang diperoleh}}{\text{total nilai item}} \times 100\%$$

$$= \frac{380}{1.980} \times 100\%$$

$$= 19\%$$

4. Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Pasar Muara, Kabupaten Tapanuli Utara

$$\frac{\text{jumlah nilai yang diperoleh}}{\text{total nilai item}} \times 100\%$$

$$\frac{\text{jumlah nilai yang diperoleh}}{\text{total nilai item}} \times 100\%$$

$$= \frac{600}{2.500} \times 100\%$$

$$= 24\%$$

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Dari uraian di atas, penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil penelitian, lokasi Pasar Muara, Kabupaten Tapanuli Utara, total skor yang didapat adalah 52% dari total skor dan dikategorikan tidak memenuhi syarat.
2. Berdasarkan hasil penelitian, Bangunan Pasar Muara, Kabupaten Tapanuli Utara, total skor yang didapat adalah 51% dari total skor dan dikategorikan tidak memenuhi syarat.
3. Berdasarkan hasil penelitian, sanitasi Pasar Muara, Kabupaten Tapanuli Utara, total skor yang didapat adalah 19% dari total skor dan dikategorikan tidak memenuhi syarat.
4. Berdasarkan hasil penelitian, pengamatan perilaku hidup bersih dan sehat bagi pedagang dan pengunjung Pasar Muara, Kabupaten Tapanuli Utara, total skor yang didapat adalah 24% dari total skor dan dikategorikan tidak memenuhi syarat.
5. Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh hasil penjumlahan total skore keseluruhan variabel yang diteliti yaitu 1.564,5 atau 27% dan sesuai PEDOMAN PENYELENGGARAAN PASAR SEHAT KEPMENKES RI NO. 59/MENKES/SK/VI/2008 dapat diambil kesimpulan bahwa Gambaran Kondisi Sanitasi Pasar Muara, Kecamatan Muara, Kabupaten Tapanuli Utara, tahun 2021 tidak memenuhi syarat.

C. SARAN

1. Sebaiknya pihak pengelola pasar membuat lantai pasar menjadi kedap air dan rata agar tidak menyebabkan genangan air, menyediakan kran-kran air bersih pada kios dagang yang memerlukan air bersih, menyediakan fasilitas seperti tempat cuci tangan, pos keamanan, serta tempat parkir dengan jalur masuk dan jalur keluar yang jelas serta menyediakan area parkir terpisah untuk bongkar muat barang dagangan dan kendaraan pengangkut unggas hidup.
2. sebaiknya pihak pengelola pasar menyediakan lebih banyak lagi tempat sampah, supaya pasar tidak kotor, dan terhindar oleh berbagai vector dan pasar pun akan terjaga kebersihannya.
3. sebaiknya pihak pengelola pasar melakukan penyaringan di selokan, seperti membuat jaring-jaring kawat untuk menyaring sampah yang ada diselokan agar tidak terjadi penyumbatan pada drainase.
4. Sebaiknya pihak Dinas Kesehatan melakukan pengambilan contoh makanan untuk diperiksa, pengendalian serta pemantauan vektor dan binatang pengganggu secara berkala minimal dua tahun sekali, dan penyuluhan mengenai perilaku hidup bersih dan sehat bagi pedagang.
5. sebaiknya untuk para pedagang seperti penjual daging unggas, ikan, penjamah makanan siap saji, dan lain-lain. selalu menggunakan alat pelindung diri, supaya terhindar dari kecelakaan disaat berdagang, dan terjaga kesehatan pedagang.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariyani, R. 2014. *Studi Sanitasi Pasar Wage Purwokerto Kabupaten Banyumas Tahun 2014*. Karya Tulis Ilmiah, Jurusan Kesehatan Lingkungan. Politeknik Kesehatan Kemenkes Semarang.
- Blum Henrik L. *Planning for Health*. Human science Press, New York. 1981
- Budiman Chandra Penghantar Kesehatan Lingkungan. Jakarta : Buku Kedokteran EGC : 2006.
- Ginting, D. S. (2017). *Tinjauan Sanitasi Pasar Kota Kabanjahe Kabupaten Karo. Kabanjahe*.
- Kementerian LH dan kehutanan RI No.P.68/Menlhk/Setjen/Kum.1/8/2016 tentang Baku mutu air limbah domestik. Jakarta.
- Kepmen LH No.112 Tahun 2003 Tentang Baku Mutu Air Limbah Domestik 2003. Jakarta.
- Kepmenkes RI No.519/Menkes/SK/VI Tahun 2008 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Pasar Sehat. Jakarta.
- Kepmenkes RI. Undang-undang Republik Indonesia No.36 Tahun 2009 Tentang Kesehatan. Jakarta: Citra Umbara: 2013.
- Lisa Putri. *Gambaran Kondisi Sanitasi Pasar Nagari Lubuk Alung Kab. Padang Pariaman [Karya Tulis Ilmah]*. Padang : Politeknik Kesehatan Kemenkes Padang ; 2012.
- Mukono, H. J. 2006 *Prinsip Dasar Kesehatan Lingkungan*. Surabaya : Airlangga University Press.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2003. *Ilmu Kesehatan Masyarakat : Prinsip-Prinsip Dasar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Peraturan Presiden RI. Nomor 112 Tahun 2007. Tentang Penataan Dan Pembinaan Pasar Tradisional, Pusat Perbelanjaan dan Pasar Modern. Jakarta;2007.
- Putri, E. M. (2017). *Gambaran kondisi Sanitasi Pasar Raya Kota Solok Tahun 2017*. Solok.

Suparlan. 2012. *Pengantar Hygiene Sanitasi Tempat-Tempat Umum Wisata Dan Usaha-Usaha Untuk Umum*. Surabaya : Dua Tujuh.

Soemirat, S. 2004. *Kesehatan Lingkungan*. Yogyakarta : Universitas Gadjah Mada.

Lampiran 1

Peta Pasar Muara, Kecamatan Muara, Kabupaten Tapanuli Utara.



Lampiran 2

DOKUMENTASI





